



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA SEGONG KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2021

Fida Farida, Abdal Rohim, Azay Zayinul Waddin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

fidafarida5@gmail.com

Abstrak

Sekitar 90% remaja mengaku sebagai perokok aktif dan sebagian besar tergolong pada perokok sedang. Selain itu, 60% remaja di Desa Segong ini termasuk ke dalam tipe kepribadian *ekstrovert*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah dan sampel sebanyak 61 remaja yang diperoleh dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*. Analisis univariat dari 61 remaja menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 33 remaja (54,1). Tipe kepribadian remaja sebagian besar dalam kategori *ekstrovert* yaitu 37 remaja (60,7). Perilaku merokok hampir sebagian dalam kategori perokok sedang yaitu 22 remaja (36,1). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* tingkat pengetahuan diperoleh ($p=0,557$) dan tipe kepribadian ($p=0,010$). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dan terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja. Disarankan bagi remaja yang tidak merokok lebih selektif dalam bergaul, dan tidak mengikuti kebiasaan merokok dari lingkungan sekitar. Sedangkan bagi remaja yang merokok disarankan agar mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk mengurangi efek bahaya merokok.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepribadian, Perilaku Merokok.



Pendahuluan

World Health Organization (2018) memprediksikan bahwa pada tahun 2020 penyakit tidak menular akan menjadi penyebab 73% kematian di dunia. Tingginya insiden penyakit tidak menular disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah angka harapan hidup yang semakin tinggi, makanan yang kurang sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol dan merokok setiap hari (Daryanti, 2019). Rokok merupakan zat adiktif yang menyebabkan *syndrome withdrawal* atau ketergantungan, baik secara fisiologis maupun psikologis dan menyebabkan penurunan mental dan kualitas seseorang (Anggita, 2019). Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, di sekitar tempat tinggal maupun tempat pendidikan yaitu sekolah.

Tobacco Control Support Centre menyatakan, bahwa prevalensi kejadian merokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang. Data WHO menunjukkan 24 juta (7%) anak usia 13-15 tahun mengkonsumsi tembakau dengan asap (dibakar dan mengeluarkan asap) dan 13,4 juta (3,6%) anak usia 13-15 tahun mengkonsumsi tembakau tanpa asap (jenis

tembakau yang tidak dihisap atau dibakar). Jumlah pengguna rokok dengan asap di wilayah Asia Tenggara sebanyak 6,2 juta (5,7%) dan jumlah pengguna rokok tanpa asap di wilayah Asia Tenggara yaitu sebanyak 7,9 juta (7,2%) (WHO, 2018). Berdasarkan data persentase perokok pada penduduk dengan umur ≥ 15 tahun di Jawa Barat tahun 2020 yaitu sebanyak 32,55% perokok, sedangkan persentase perokok pada penduduk dengan umur 15-25 tahun di Kabupaten Kuningan tahun 2019 sebanyak 10,56% perokok (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020).

Status kesehatan remaja memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku remaja salah satunya adalah merokok. Faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja yaitu pengetahuan dan kepribadian (Diba, C. M., Bany, Z. U., 2018). Pengetahuan merupakan dasar utama dari perilaku seseorang, terutama saat melakukan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pengetahuan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku merokok, khususnya di kalangan remaja. Pengetahuan tentang rokok merupakan sejauh mana seseorang dapat memahami rokok. Pengetahuan yang baik tentang merokok terhadap kesehatan akan berbeda



perilaku merokoknya dibanding mereka yang berpengetahuan kurang (Notoatmodjo, 2014).

Menurut (Hidayatulloh, 2018) Jung C.G. membagi tipe kepribadian menjadi *ekstrovert* dan *introvert*. *Ekstrovert* mempunyai ciri yang beragam, diantaranya menyampaikan perasaan, idealnya perasaan bisa berubah berdasarkan satu situasi ke situasi lain, dan berdasarkan satu orang ke orang lain. Individu yang *ekstrovert* akan ditentukan oleh orang lain dan menjadi kesepian saat sendirian. Individu dengan tipe kepribadian *introvert*, mempunyai ciri menyendiri, sulit bergaul menggunakan orang lain, rasional, bisa mengontrol perilakunya sendiri, dan tidak mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan orang lain. Individu *ekstrovert* akan merokok supaya bisa diterima oleh lingkungan sekitarnya. Sedangkan dalam tipe kepribadian *introvert* akan melakukan perilaku negatif menjadi pelarian dari stresnya dengan perilaku merokok (Risa Afiftia Rahmayanti, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kampung Gunung Kondang Kecamatan

Mangkubumi Kota Tasikmalaya”. Dari jumlah sampel sebanyak 49 orang, didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan remaja laki-laki terbanyak ada pada kategori tingkat kecemasan ringan yaitu sebesar 67, 3%. Tipe kepribadian remaja laki-laki terbanyak ada pada kategori *ekstrovert* yaitu sebesar 73, 5%. Artinya ada hubungan tingkat kecemasan dan tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sekeronej et al., (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019”. Dari jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 160 pelajar, didapatkan hasil bahwa sebanyak 145 pelajar dengan tingkat pengetahuan baik (90, 6%), sebanyak 172 pelajar sudah memiliki sikap yang baik (79, 4%).

Setelah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 7 April 2021 di Desa Segong, didapatkan hasil sekitar 90% dari 10 orang remaja mengaku sebagai perokok aktif dan sebagian besar tergolong pada perokok sedang. Remaja di Desa Segong ini baik perokok pasif maupun perokok berat, perokok sedang dan perokok ringan mengetahui bahwa rokok itu berbahaya, namun untuk pengetahuan



rokok secara umumnya. Selain itu, 60% dari 10 remaja di Desa Segong ini termasuk ke dalam tipe kepribadian *ekstrovert* dan sisanya termasuk ke dalam tipe kepribadian *introvert*. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021”.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja sejumlah 160 orang di Desa Segong Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan

sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata-strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 remaja Desa Segong Kabupateb Kuningan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil pengujian validitas pada instrument tingkat pengetahuan menunjukkan kuesioner valid (r tabel = 0,361) dengan rentang koefisien validitas dari (0,467-0,807), dan untuk instrument tipe kepribadian menunjukkan kuesioner valid (r tabel = 0,514) dengan rentang koefisien validitas dari (0,552-0,868).

Teknik analisis data terdiri dari uji univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan untuk menjelaskan gambaran karakteristik subjek penelitian. Variabel yang akan dianalisis adalah tingkat pengetahuan, tipe kepribadian, dan perilaku merokok. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok maupun hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Data yang



telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat

menggunakan SPSS for Windows versi 22.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Kurang	15	24,6
2.	Pengetahuan Cukup	13	21,3
3.	Pengetahuan Baik	33	54,1
Total		61	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari sebagian besar pengetahuan remaja di Desa Segong

Kabupaten Kuningan memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (54,1%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021

No.	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Ekstrovert</i>	37	60,7
2.	<i>Introvert</i>	24	39,3
Total		61	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa dari sebagian besar tipe kepribadian remaja di Desa Segong

Kabupaten Kuningan memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 37 orang (60,7%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021

No.	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perokok Berat	6	9,8
2.	Perokok Sedang	22	36,1
3.	Perokok Ringan	17	27,9
4.	Perokok Pasif	16	26,2
Total		61	100



Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa hampir sebagian perilaku merokok remaja di Desa Segong Kabupaten

Kuningan merupakan perokok sedang sebanyak 22 orang (36,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 1.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok										Nilai
	Berat		Sedang		Ringan		Pasif		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	1	6,7	6	40	2	13,3	6	40	15	100	P
Cukup	1	7,7	3	23,1	5	38,5	4	30,8	13	100	Value
Baik	4	12,1	13	39,4	10	30,3	6	18,2	33	100	=
Total	6	9,8	22	36,1	17	27,9	16	26,2	61	100	0,557

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 15 orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, hampir sebagian memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang sebanyak 6 orang (40%). Kemudian dari 13 orang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, hampir sebagian memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan sebanyak 5 orang (38,5). Sedangkan dari 33 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik, paling

banyak memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang sebanyak 13 orang (39,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $p\ value = 0,557$ ($p\ value > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Tabel 1.5 Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Tipe Kepribadian	Perilaku Merokok										Nilai
	Berat		Sedang		Ringan		Pasif		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
<i>Ekstrovert</i>	6	16,2	17	45,9	8	21,6	6	16,2	37	100	P
<i>Introvert</i>	0	0,0	5	20,8	9	37,5	10	41,7	24	100	Value
Total	6	9,8	22	36,1	17	27,9	16	26,2	61	100	= 0,010



Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 37 orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, hampir sebagian memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang sebanyak 17 orang (45,9%). Sedangkan dari 24 orang yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, hampir sebagian termasuk ke dalam kategori perokok pasif sebanyak 10 orang (41,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $p\ value = 0,010$ ($p\ value > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan didapatkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekeronej et al., (2020) dengan judul Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada

Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2020 dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 145 pelajar dengan tingkat pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang atau hasil memahami seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya terhadap diri sendiri pada waktu penginderaan sehingga membuat pengetahuan terhadap objek. Pengetahuan seseorang dapat ditentukan oleh beberapa faktor misalnya faktor pendidikan, media massa/asal informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Salah satu faktor mayoritas yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah media massa (Notoatmodjo, 2014).

Menurut pendapat peneliti media massa memegang peran utama pada penyebaran informasi mengenai rokok. Majunya teknologi akan mendorong tersedianya beragam informasi pada media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang rokok. Selain media massa, usia remaja yang muda pula dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir yang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki remaja. Remaja pula mempunyai pemikiran yang



berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sebagai akibat pengetahuan yang diperolehnya meningkat.

Menurut Rahman et al., (2018), terdapat enam tingkat pengetahuan yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sampai tahu (*know*) dan paham (*comprehension*) terhadap bahaya rokok dan belum bisa mencapai tingkat aplikasi (*application*). Hal ini terbukti bahwa responden pada penelitian ini adalah remaja yang merokok, meskipun responden tahu dan paham tentang bahaya merokok akan tetapi responden tetap menjadi perokok.

Gambaran Tipe Kepribadian Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan ini termasuk ke dalam kategori tipe kepribadian *ekstrovert*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2018) dengan judul Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 2 Patuk Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*. Kepribadian

merupakan faktor-faktor yang ditimbulkan dalam diri seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan seseorang untuk mencoba dan mengkonsumsi rokok. Faktor tersebut berupa alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa serta ingin membebaskan diri dari kebosanannya (Khusmarwati, 2019).

Tipe kepribadian *ekstrovert* merupakan orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang lain, dan kepada masyarakat. Dengan kata lain pada tipe ini mereka mudah bergaul, dan memiliki kontak dengan lingkungan yang besar (Firdaus, 2019). Kemudian sebagian kecil remaja yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, ciri-ciri tipe kepribadian *introvert* ini cenderung lebih pendiam, tenang, dan lebih luwes dalam menilai dirinya sendiri (introspektif).

Namun, perlu diingat, kepribadian *introvert* tidak sama dengan pemalu atau memiliki gangguan kecemasan sosial. Pemilik tipe kepribadian *introvert* masih bisa berinteraksi dengan baik bersama orang lain. Hanya saja, setelah menghabiskan waktu berkumpul dengan banyak orang, seseorang yang *introvert* akan membutuhkan waktu menyendiri untuk mengembalikan energinya. Hal ini



berbanding terbalik dengan kepribadian *ekstrovert*, yang justru mendapatkan energi dari berkumpul dengan banyak orang (Rahmayanti, 2018).

Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku merokok remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan hampir sebagian termasuk ke dalam kategori perokok sedang, yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Rochayati & Hidayat, 2020) yang mengatakan ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Salah satunya adalah perokok sedang yang mengisap 5-14 batang rokok dalam sehari. Sejalan dengan penelitian Firdaus (2019) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh menunjukkan sebagian besar remaja termasuk ke dalam perokok sedang.

Perilaku merokok pada remaja di Desa Segong suatu waktu dapat berubah, hal ini sesuai dengan pernyataan Salim (2018), bahwa perubahan perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu perubahan alamiah, perubahan terencana

dan kesediaan untuk berubah. Teori Green Lawrence dalam Hardiyanti et al., (2020) juga mengatakan bahwa terdapat faktor pemicu yang mempengaruhi perubahan terbentuknya suatu perilaku, yaitu faktor predisposisi atau faktor pemudah yang terwujud dalam pengetahuan menyangkut tentang penyuluhan kesehatan, pameran kesehatan, iklan-iklan layanan kesehatan, spanduk, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik berupa fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan. Serta faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau tokoh yang lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seseorang yang bersangkutan.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Sejalan dengan penelitian Budiayati et al., (2021) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada remaja yang menunjukkan



bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Dari 33 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik paling banyak memiliki perilaku merokok dalam kategori sedang. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi dikarenakan keinginan remaja untuk mencoba rokok sangat besar, dengan hasil ini dapat kita lihat bahwa pengetahuan yang tinggi tentang bahaya rokok belum tentu dapat merubah perilaku. Pendapat peneliti juga sejalan dengan pernyataan Munir (2019), meskipun informasi dan pengetahuan tentang bahaya merokok dan akibat negatif merokok bagi perokok maupun bagi lingkungan sekitarnya banyak dikumandangkan, namun tingkah laku merokok ini tetap saja dilakukan. Hal tersebut merupakan suatu realitas yang ada di masyarakat. Kondisi ini perlu diwaspadai karena perilaku merokok merupakan pintu gerbang utama menjadi pecandu narkoba.

Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square, terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Daryanti (2019) dengan judul Faktor Individu Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kampung Gunung Kondang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya menunjukkan ada hubungan tipe kepribadian dengan perilaku merokok di SMP Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Begitu juga dengan hasil penelitian Luh Titi Handayani (2018) tentang Hubungan Karakteristik Kepribadian Remaja Dengan Perilaku Merokok Di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember menunjukkan ada hubungan yang kuat antara karakteristik kepribadian remaja dengan perilaku merokok.

Menurut Hidayatulloh (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan remaja merokok, salah satunya adalah faktor kepribadian. Aspek kepribadian yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi perilaku, baik secara individu maupun berkelompok.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 37 orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebagian besar termasuk ke dalam kategori perokok sedang. Menurut pendapat peneliti



kepribadian *ekstrovert* cenderung untuk cepat melakukan tindakan tanpa pertimbangan yang matang. Sesuai dengan ciri-ciri tersebut ketika menentukan sikap terhadap merokok orang-orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung untuk sembrono dan tidak mempertimbangkannya dengan matang terlebih dahulu.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021, sebagian besar remaja termasuk ke dalam kategori pengetahuan baik.

Tipe kepribadian remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021, sebagian besar remaja termasuk ke dalam kategori tipe kepribadian *ekstrovert*.

Perilaku merokok remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021, hampir sebagian remaja termasuk ke dalam kategori perokok sedang.

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan tahun 2021.

Saran

Disarankan bagi remaja yang tidak merokok di Desa Segong lebih selektif dalam bergaul, tidak mengikuti kebiasaan merokok berdasarkan lingkungan sekitar, misalnya pengaruh teman yang merokok dan iklan tentang rokok. Sedangkan bagi remaja yang merokok disarankan supaya mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk mengurangi pengaruh bahaya merokok pada masa yang akan datang.

Disarankan bagi Desa dapat mewujudkan remaja bebas dari perilaku merokok, bisa dengan memberikan penyuluhan berupa *health education*: pencegahan (*preventif*), promosi kesehatan (*promotif*), pengobatan (*kuratif*), dan peningkatan (*rehabilitatif*) kualitas hidup pada remaja, agar tercipta remaja harapan bangsa yang sehat.

Disarankan bagi Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan khususnya keperawatan komunitas untuk dapat meningkatkan referensi dan sumber bacaan di perpustakaan tentang perilaku merokok pada remaja, sehingga tidak menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku merokok pada remaja.



Disarankan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pada menerapkan metodologi penelitian dan sebagai *evidence based practice* bagi penelitian lanjutan menggunakan variabel dan desain yang berbeda, misalnya tingkat perhatian berdasarkan orang tua atau hubungan menggunakan peer group. Karena hal itu mampu memungkinkan bisa mempengaruhi keinginan seseorang untuk berhenti merokok. Pengembang untuk peneliti selanjutnya juga mampu memperdalam kembali penelitian serupa menggunakan teori lain.

Daftar Pustaka

- Anggita, W. S. (2019). Hubungan Merokok terhadap Stain (Diskolorasi Ekstrinsik) pada Mahasiswa Teknik Universitas Negeri Padang. *Universitas Andalas*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2020). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020*. Bandung: Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah STIKes Kendal*, 11(1), 11–18.
- Daryanti, E. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kampung Gunung Kondang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1).
- Diba, C. M., Bany, Z. U., & S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut. *Journal Caninus Denstristing*, 4(1).
- Eyet, Ati Siti, Rochayati, & Hidayat. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1–11.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11–16.
- Hardiyanti, V., Efendi, F., & Kusumaningrum, T. (2020). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria: Literatur Review. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1).
- Hidayatulloh, R. (2018). Hubungan Antara Peran Ayah Dan Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas Xi Smk Karya Teknologi Jatilawang. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Khusmarwati, E. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun. *Universitas Airlangga*.
- Luh Titi Handayani, Ali Hamid, A. S. (2018). Hubungan Karakteristik Kepribadian Remaja Dengan Perilaku



Merokok Di Smp Negeri 1 Kalisat
Kabupaten Jember. *Universitas
Muhammadiyah Jember*, 45.

Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku
Merokok Pada Remaja Laki-Laki.
Jurnal Kesehatan, 12(2), 112–119.

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
Cipta.

Rahman, F., Wulandari, A., Marlinae, L., &
Arifin, S. (2018). Persepsi Tentang
Peringatan Bergambar Pada Kemasan
Rokok Dan Tingkat Pendidikan
Dengan Tindakan Perokok. *Perennial*,
12(1), 14–20.

Risa Afiftia Rahmayanti, R. W. H. (2018).
Hubungan Tipe Kepribadian Dengan
Perilaku Merokok Pada Remaja di
SMPN 2 Patuk Kabupaten Gunung
Kidul Yogyakarta. *General Ahccmad
Yani of Yogyakarta*.

Salim. (2018). Hubungan Antara Perilaku
Merokok Dengan Kepercayaan Diri
Pada Mahasiswa UIN Raden Intan
Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.

Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N.
E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan
Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada
Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon
Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura
Medical Review*, 2(1), 59–70.

WHO. (2018). WHO Global Report on
Trends In Prevalence of Tobacco
Smoking 2000-2025. *World Health
Organization*.